

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki masalah sosial budaya dan menggunakan paradigma dan observasi konstruktivis untuk memahami pentingnya pemrograman vlog di media sosial YouTube. Penelitian kualitatif adalah fenomena alam atau metode penelitian untuk suatu fenomena. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas data yang mana secara keseluruhan pendekatan kualitatif memanfaatkan penafsiran yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Pendekatan ini menganalisis berbagai macam masalah dalam ilmu sosial humaniora serta lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi dalam suatu pesan (Ratna, 2012). Creswell membagi pendekatan kualitatif menjadi lima bagian, seperti fenomenologi, etnografi, studi kasus, *grounded theory*, dan naratif (Sugiyono, 2014). Terdapat 5 jenis metode dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2016) :

1. Fenomenologi

Fenomenologi dalam metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode di mana peneliti melakukan wawancara atau observasi kepada para partisipannya guna mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan partisipan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur. Tujuan dasar fenomenologi adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai perjalanan hidup seseorang.

2. Etnografi

Etnografi dalam metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode di mana peneliti mempelajari secara mendalam mengenai suatu kelompok sosial atau budaya di masyarakat dengan terjun langsung ke dalam kegiatan keseharian objek yang diteliti. Pendekatan ini dilakukan dengan wawancara dan observasi.

3. Studi Kasus

Studi kasus dalam metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan dalam menyelidiki dan memahami suatu kejadian yang terjadi, dengan mengumpulkan berbagai informasi yang kemudian diolah agar dapat menentukan solusi yang tepat terhadap kejadian atau masalah tersebut.

4. *Grounded Theory*

Grounded Theory dalam metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode di mana pada umumnya dalam metode ini membahas mengenai ilmu dalam bidang metodologi dan sosial. Tujuan dasar *grounded theory* adalah untuk menentukan teori baru yang memiliki keterkaitan dengan apa yang diteliti oleh peneliti.

5. Naratif

Kajian naratif dalam kualitatif ialah kaedah kajian di mana pengkaji mengkaji seseorang individu untuk mendapatkan data berkaitan sejarah atau perjalanan hidup individu tersebut, yang kemudiannya diolah menjadi Laporan naratif atau kronologi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi penelitian naratif dikarenakan cocok dan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Naratif merupakan riset yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai makna yang diberikan seseorang pada pengalaman atas suatu objek penelitian. Strategi naratif menceritakan kehidupan individu atau kelompok dengan menceritakan kasus-kasus yang berhubungan dengannya sehingga mereka berusaha memahami makna pesan yang disampaikan saat mereka mempersiapkan diri. Narasi dalam metode penelitian kualitatif adalah strategi di mana peneliti mempelajari individu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah atau perjalanan hidup pribadi dan kemudian mengolah data tersebut menjadi laporan naratif atau kronologis.

Paradigma sendiri adalah sebuah perspektif riset yang dikembangkan oleh peneliti untuk mengkaji bagaimana cara pandang (*world views*) dalam melihat realita, serta untuk mempelajari tentang fenomena atau cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk menginterpretasikan sebuah temuan atau makna. Terdapat empat macam paradigma yaitu konstruktivis, socialism, dan subjektivisme, serta

kritis. Paradigma kritis berkaitan dengan konteks keadilan di masyarakat, positivis digunakan untuk memprediksi pola umum yang menggabungkan pola deduktif, sedangkan paradigma interpretif atau konstruktivis adalah analisis sistematis melalui observasi secara terperinci dan subjektif agar dapat memperoleh pemahaman mengenai menciptakan dan mempertahankan dunia sosial seseorang (Neuman, 2014).

Menurut Cohenn & Manion, membatasi paradigma merupakan salah satu tujuan atau motivasi filosofis untuk melakukan penelitian. Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana peneliti memahami masalah dalam kehidupan sosial. Paradigma adalah cara dasar berpikir, mengenali, dan melaksanakan sesuatu yang berkaitan dengan realitas tertentu bahwa penelitian adalah cara untuk memahami dan menilai masalah yang ada dalam kehidupan sosial untuk menciptakan keadaan pikiran. Dalam penelitian, pilihan paradigma penelitian dapat menjelaskan keyakinan yang mendasari dan memandu seluruh proses penelitian. Paradigma merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata, di mana paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisnya (Patton, 2012)

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan acuan yang menjadi dasar bagi setiap peneliti untuk dapat mengungkapkan fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Paradigma ini juga melihat apa yang penting atau bermakna dalam konteks sosialisme, dan apa yang harus digunakan terhadap para praktisinya tanpa memerlukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis sosial. Paradigma adalah cara dasar untuk mengenali, berpikir, menilai, dan mengeksekusi sesuatu, terutama sesuatu yang relevan dengan kenyataan. (Moleong, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah paradigma konstruktivis dikarenakan paradigma tersebut dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui paradigma penelitian konstruktivis, peneliti dapat melihat dan mengetahui pemaknaan pemaknaan khalayak terhadap ruang privasi selebriti melalui tayangan YouTube "Malam Pertama ATTA AUREL".

3.2 Metode Penelitian

Stuart Hall berpendapat bahwa penerimaan atau makna khalayak dalam sebuah pesan atau teks media merupakan adaptasi dari model *decoding* yang ditemukan Hall pada tahun 1973. Model komunikasi *encoding-decoding* pada dasarnya menyatakan bahwa makna yang disandikan oleh pengirim pesan diubah/didekodekan oleh penerima pesan, dan makna penyandian diubah oleh penerima pesan. Ketika pengirim mengkodekan makna pesan berdasarkan identifikasi dan tujuan. Di sisi lain, persepsi dan informasi yang diterjemahkan oleh penerima sejalan dengan pemahaman dan persepsi penerima itu sendiri. (Hall, 2013).

Tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” merupakan salah satu tayangan yang bertentangan dengan privasi seseorang dimana tayangan ini membahas mengenai malam pertama sepasang suami istri baru yang dipublikasikan melalui media sosial YouTube. *Preferred Reading* dari tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” adalah “hanya sebatas bikin judul YouTube saja”. Kutipan klarifikasi mengenai tayangan tersebut diberikan langsung oleh Atta Halilintar dan Aurel Hermansyah pada saat melakukan ngobrol bareng dengan Maia Estianty dalam vlog Maia AIEIDul TV. Dengan berpartisipasi dalam proses *decoding*, di mana khalayak bebas menafsirkan teks media dan menafsirkannya sesuai dengan pandangan khalayak atau orang dalam dalam penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi makna ke dalam tiga kemungkinan posisi, *dominant hegemonic position*, *negotiated position*, serta *opositional position*. *Dominant hegemonic position* ini sebagai situasi dimana media menyampaikan pesan, khalayak akan menerima pesan makna secara penuh yang diberikan oleh media. *Negotiated position* pada posisi ini khalayak akan menerima ideologi dominan, tetapi akan menolak suatu pesan yang diberikan jika tidak sesuai dengan keyakinan khalayak. *Opositional position* khalayak menolak makna yang diberikan oleh media dan akan menggantikannya dengan makna dari pemikirannya sendiri sesuai dengan yang dipikirkan oleh khalayak terhadap isi media tersebut (Hall, 2013).

Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas data, yang mana secara keseluruhan, metode penelitian kualitatif

memanfaatkan penafsiran yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Metode ini menganalisis berbagai macam masalah dalam ilmu sosial humaniora serta masalah-masalah kemasyarakatan pada umumnya yang digunakan untuk memaknai suatu pesan tertentu (Multazam, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan analisis resepsi dan strategi penelitian naratif. Peneliti memilih strategi naratif karena strategi ini merupakan strategi yang paling tepat bagi peneliti dalam memahami wawancara mendalam yang akan dilakukan untuk mengetahui pemaknaan khalayak terhadap ruang privasi selebriti melalui adegan tayangan “Malam Pertama ATTA AUREL” dalam saluran YouTube Atta Halilintar.

3.3 Informan/Unit Analisis

Unit analisis atau informan merupakan suatu kesatuan yang diteliti yang mana berupa individu ataupun kelompok yang dapat memberikan informasi atau data yang diinginkan dan dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini berfokus pada pemaknaan khalayak terhadap ruang privasi selebriti melalui adegan tayangan “Malam Pertama ATTA AUREL” dalam saluran YouTube Atta Halilintar. Untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian, dalam penelitian kualitatif membutuhkan informan sebagai narasumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Informan adalah orang yang dapat digunakan peneliti untuk memberikan informasi tentang situasi atau untuk menyelidiki kondisi latar belakang (Moleong, 2013).

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang menggunakan cara tidak acak untuk mengambil sampel. Dalam proses pengambilan sample tersebut, peneliti terlebih dahulu telah menetapkan beberapa ciri dari objek tertentu yang akan dijadikan sample terlebih dahulu yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Teknik ini juga digunakan dalam menentukan sampel penelitian dengan berbagai pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang didapat nantinya

akan lebih representatif. Kriteria narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Remaja Madya (Usia 15-17 Tahun)
2. Penonton tayangan YouTube Atta Halilintar “Malam Pertama ATTA AUREL”

Pemilihan kriteria narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini berdasarkan dengan pemahaman tentang pesan yang akan disampaikan untuk mengetahui pemaknaan khalayak terhadap ruang privasi selebriti melalui tayangan “Malam Pertama ATTA AUREL” dalam saluran YouTube Atta Halilintar terhadap remaja maya usia 15-17 tahun yang masih terbelang labil serta dapat dengan mudah menerima informasi tanpa menyaring maknanya terlebih dahulu (Jatisidi, 2016).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah informasi yang dapat diperoleh peneliti dengan mengukur atau menguji data tertentu yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pembahasan faktual. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan oleh peneliti untuk keperluan eksploratif juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Artinya data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (Moehar, 2013).

3.4.1 Pengumpulan Data Primer

Wawancara adalah metode pengumpulan data satu arah dimana peneliti dan nara sumber bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan, pertanyaan berasal dari yang diwawancarai (peneliti), dan jawaban adalah yang diwawancarai (informan). Ini akan menjadi subjek penelitian yang dimaksud. Wawancara adalah suatu metode yang dapat berfungsi untuk mendapatkan sebuah informasi yang hendak dicari oleh para peneliti. Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mendapatkan pemaknaan dari khalayak mengenai pesan yang telah dilihat. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti melalui sampel dari populasi

responden yang tersedia sebagai subjek penelitian. Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono dalam Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ialah wawancara yang memperhatikan unsur 5 W+1 H tanpa berkembang menjadi pertanyaan lain. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi di mana seorang peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada seorang responden berdasarkan kategori respons tertentu atau terbatas.

2. Wawancara semi struktur

Wawancara semi terstruktur ialah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara berasal dari pengembangan topik yang dilakukan dan juga mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel dari pada wawancara terstruktur.

3. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak didasarkan pada pertanyaan utama dan bersifat langsung serta sukarela. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara independen di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan sepenuhnya dedit untuk mengumpulkan data.

Tujuan wawancara adalah sebagai cara utama mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Wawancara adalah percakapan yang diadakan untuk tujuan tertentu. Percakapan selama wawancara dilakukan baik oleh pewawancara atau peneliti sebagai pihak yang dapat mengajukan pertanyaan maupun pihak yang diwawancarai atau responden sebagai pihak yang menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang hendak diajukan kepada subjek penelitian.

Pedoman dalam wawancara sudah disusun sebelum wawancara dilakukan, di mana dalam hal ini bertujuan agar nantinya dapat mengontrol kesesuaian isi agar tidak menyimpang dari masalah yang sudah ditentukan pada saat wawancara berlangsung. Teknik wawancara terbuka dan mendalam digunakan dalam

penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara publik adalah wawancara di mana orang yang diwawancarai tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan menyadari maksud dan tujuan wawancara. Wawancara terbuka bertujuan agar peneliti mendapatkan jawaban yang tidak terbatas sehingga informan dapat memberikan pendapat berupa penjelasan yang terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Moleong, 2013).

Wawancara mendalam digunakan peneliti untuk dapat menjawab hal-hal yang terkait dengan ruang privasi selebriti melalui tayangan “Malam Pertama ATTA AUREL” dalam saluran YouTube Atta Halilintar. Wawancara mendalam merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan membahas isu-isu secara lebih spesifik. Di dalam metode ini terdapat beberapa teknik, seperti wawancara langsung atau *face-to-face*, wawancara melalui telepon, dan dapat pula melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan enam sampai delapan partisipan didalam satu grup (Creswell, 2013).

3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder

1. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, anda juga bisa mendapatkan informasi lain dari fakta yang tersimpan dalam berbagai format, seperti surat, *diary*, arsip foto, hasil sesi, *activity diary*, dan lainnya. anda dapat menggunakan data format dokumen ini untuk mengetahui lebih lanjut tentang apa yang terjadi di masa lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritis untuk menginterpretasikan semua dokumen. Hal ini diharapkan agar dokumen tersebut tidak semata-mata hanya sesuatu yang tidak bermakna (Bungin, 2012)

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, serta liflet yang memiliki keterkaitan antara permasalahan dengan tujuan penelitian. Selain itu, penelitian kepustakaan dapat dilakukan untuk

memperkaya pengetahuan dan informasi tentang konsep-konsep yang akan digunakan oleh peneliti sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Buku-buku dan data lainnya merupakan beberapa sumber data yang kemudian akan diolah dan dianalisis (Bungin, 2012)

3.5 Metode Pengujian Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas atau *credibility*, uji transferabilitas atau *transferability*, uji dependabilitas atau *dependability* dan terakhir uji obyektivitas atau *confirmability*. Berikut penjelasan keempat kriteria tersebut (Sugiyono, 2014) :

1. *Credibility*

Dalam uji *credibility* ini data penelitian yang disajikan menyatakan kredibel, sehingga hasil penelitian yang dilakukan tidak dapat diragukan sebagai penelitian ilmiah.

2. *Transferability*

Transferability ialah validitas eksternal pada penelitian kualitatif, validitas eksternal memberikan derajat ketepatan.

3. *Dependability*

Dependability atau reliabilitas ialah penelitian yang tentunya dapat dipercaya dengan beberapa percobaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang sama.

4. *Confirmability*

Dalam Uji *Confirmability*, suatu penelitian dapat dikatakan objektif jika temuannya disetujui oleh banyak orang. Pengujian konfirmasi penelitian kualitatif mengacu pada pengujian hasil penelitian dalam kaitannya dengan proses yang dilakukan. Sebuah penelitian dapat memenuhi kriteria *confirmability* jika hasil dari penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan uji *confirmability*

untuk menguji temuan dalam kaitannya dengan proses pengumpulan data yang dilakukan. Jika hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh khalayak, maka penelitian dapat dikatakan berhasil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji *Confirmability* karena dalam tahap wawancara, peneliti melakukan konfirmasi wawancara hasil penelitian terlebih dahulu kepada narasumber penelitian. Sehingga peneliti dapat menyajikan data sesuai dengan argumen dari sudut pandang informan. Agar tidak terjadinya kesalah pahaman yang dilakukan peneliti dengan informan.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2017: 280-281), analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk mengajukan hipotesis kerja berdasarkan data penelitian dari sumber yang relevan. Analisis data digunakan peneliti untuk mengelompokan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan dan/atau pertanyaan penelitian yang diangkat (Silalahi, 2013)

Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistemis data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilah data seperti memilih data yang penting dan yang mungkin akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2014). Terdapat beberapa tahap dalam *coding*, yaitu:

1. *Open Coding*

Dalam *open coding*, terdapat suatu kejadian atau hal-hal yang akan diidentifikasi ke dalam beberapa kategori untuk kemudian diberi label, nama, dan atau sebutan yang kemudian akan diidentifikasi kembali ke dalam atribut dan dimensi.

2. *Axial Coding*

Pada *axial coding* ini, *open coding* yang telah dilakukan nantinya akan di kategorikan sesuai dengan kejadian atau hal apa saja yang dapat berhasil

diungkap dalam *open coding* dan akan dikaitkan satu sama lain dalam *axial coding*.

3. *Selective Coding*

Dalam *selective coding*, melibatkan pemilihan beberapa kategori untuk menemukan kategori inti atau pusat yang secara konseptual dapat digunakan untuk merakit dan mengintegrasikan kategori lain dalam jaringan "Cerita". Cerita panjang atau cerita yang merupakan penjelasan deskriptif realitas sosial yang menjadi fokus kajian ini disebut proses. Dalam hal ini, proses pengintegrasian kategori yang berbeda ke dalam pengkodean selektif berakhir dengan sebuah cerita yang dapat diceritakan pada tingkat analisis yang jauh lebih abstrak daripada analisis yang dilakukan selama proses pengkodean.

3.7 • Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti mengenai pemaknaan khalayak melalui media sosial YouTube dalam tayangan saluran YouTube Atta Halilintar Di kalangan Remaja Madya Usia 15-17 Tahun dan hanya memfokuskan pada ruang privasi selebriti. Peneliti tidak meneliti mengenai bagaimana Komunikasi Interpersonal yang terjadi antar pasangan tersebut serta tidak meneliti mengenai beberapa teknik memegang kamera yang digunakan oleh Atta Halilintar dalam tayangan vlog tersebut.